

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jetak

a. Sejarah

Sebelum menjadi sebuah desa, wilayah Desa Jetak merupakan hutan cemara. Kata Jetak berasal dari kata “Njet” yang berarti putih, dan ada juga yang menyebutnya Ngetak-etak (kosong) yang berarti lahan kosong yang tidak ada penghuninya kecuali pohon cemara yang sangat asri, indah dan sangat sejuk.

Desa Jetak dihuni oleh penduduk Suku Tengger. Suku Tengger merupakan keturunan dari Roro Anteng dan Joko Seger dan dari sebagian para pengungsi Kerajaan Majapahit yang mengungsi di Pulau Bali. Di kalangan Suku Tengger ini berkembang sebuah legenda yang menceritakan tentang sejarah leluhur mereka. Legenda tersebut adalah legenda seorang putri pembesar Kerajaan Majapahit yang masuk dalam kasta ksatria yakni Roro Anteng sedangkan Joko Seger merupakan putra dari seorang pemuka agama yang masuk dalam kasta Brahmana. Roro Anteng dan Joko Seger yang semula adalah pengungsi di wilayah pegunungan Tengger kemudian menikah dan menjadi pemimpin di wilayah pegunungan Tengger dengan menggunakan gelarnya “Purbawisesa Mangkurat Ing

Tengger”. Keturunan dari pasangan Roro Anteng dan Joko Seger inilah yang kemudian menjadi penduduk Suku Tengger.

Suku Tengger memiliki sistem penanggalan atau kalender tersendiri. Sistem penanggalan atau kalender ini adalah sistem penanggalan atau kalender Tahun Saka yang merupakan adopsi atau yang diambil dari sistem penanggalan Hindu. Maka tidak heran jika sistem penanggalan atau kalender Suku Tengger memiliki kemiripan dengan penanggalan atau kalender tradisional Jawa maupun Bali. Dimana dalam satu tahun terdapat dua belas bulan dan nama-nama bulan tersebut antara lain Kasa, Karo, Ketiga, Kapat, Kelima, Kanem, Kepitu, Kewolu, Kesanga, Kesepuluh, Kadhesta dan Kesada.

Disamping itu, Suku Tengger juga kaya akan ritual adat sebagai agenda tahunan. Beberapa ritual adat yang hingga saat ini masih terus dilestarikan dan menjadi kebijakan adalah:

- Perayaan Hari Karo jatuh pada bulan ke-2 kalender Tengger (bulan Karo) yang sangat mirip dengan hari raya Idul Fitri perayaan ini berlangsung selama satu atau dua minggu dengan pementasan kesenian adat seperti pagelaran Tari Sodoran, Pujan Kapat, Pujan Kepitu yang dilanjutkan Pasa Mutih (Puasa Putih), Pujan Kewolu, Pujan Kesanga dengan pelaksanaan ritual Pawaii Obor yang diikuti oleh seluruh masyarakat Tengger.

- Yadnya Kasada (Pujan Kesada) dilakukan pada tanggal 14, 15 atau 16 di bulan Kasada atau bulan kesepuluh pada saat bulan purnama sedang menampakkan wajahnya di lazuardi biru di kawah Gunung Bromo dengan acara Labuh Sesaji (Ongkek) dengan memberikan seserahan berupa hasil panen seperti sayuran, buah-buahan dan juga hewan ternak sebagai bentuk permintaan berkah dan keselamatan bagi masyarakat suku tengger. Yadnya kasada hanya diikuti oleh masyarakat suku tengger yang beragama hindu.

- Perayaan Pujan Mubeng. Perayaan ini diselenggarakan pada bulan kesembilan atau Panglong Kesanga, yakni pada hari kesembilan sesudah bulan purnama. Masyarakat Tengger, tua-muda, besar-kecil, mengelilingi desa bersama-sama dengan dukun dan mereka sambil memukul ketipung. Mereka berjalan dari batas desa bagian timur mengelilingi empat penjuru desa. Perayaan ini dimaksudkan untuk membersihkan desa dari gangguan dan bencana. Perjalanan mengelilingi desa tersebut berakhir dengan makan bersama di rumah dukun. Makanan yang dihidangkan berasal dari sumbangan masyarakat desa.

Dimana tradisi ini menjadi ajang peringatan bagi masyarakat Suku Tengger untuk mengenang pengorbanan putra bungsu pasangan Roro Anteng dan Joko Seger yaitu Raden Kusuma yang telah merelakan dirinya demi keselamatan masyarakat Suku Tengger akibat janji orang tuanya yang akan mengorbankan anak bungsunya

ke kawah Gunung Bromo jika dikaruniai keturunan. Sehingga disamping mengenang pengorbanan Raden Kusuma ritual ini juga bertujuan untuk memohon keselamatan dan berkah.

b. Kondisi Geografis

Desa Jetak merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Desa Jetak terletak 3,9 km di bagian utara Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) yang mempunyai hamparan lahan pertanian subur dan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Jetak.

Desa Jetak Kecamatan Sukapura terletak di wilayah Kabupaten Probolinggo dengan batas-batas:

- Sebelah Utara : Desa Gedong Kecamatan Sukapura
- Sebelah Selatan : Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura
- Sebelah Barat : Desa Ngadas Kecamatan Sukapura
- Sebelah Timur : Desa Wonokerto Kecamatan Sukapura

Ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut. Desa Jetak Kecamatan Sukapura berada pada ketinggian 2.329 meter dari permukaan air laut, suhu harian di Desa Jetak rata-rata 10-20 derajat celcius dan berada di lereng pegunungan Tengger yang berjarak sekitar 5 km terkenal dengan sebutan Gunung Bromo, dengan ketinggian 600-1.850 meter dari permukaan air laut. Desa Jetak beriklim tropis yang terbagi menjadi dua musim yakni musim penghujan dan musim kemarau.

c. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Desa Jetak pada tahun 2019, 2020, 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Keterangan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Jumlah laki-laki	286	285	288
Jumlah perempuan	291	294	288
Jumlah total	577	579	576

Sumber : BPS, 2019

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Badan Pusat Statistik (BPS,2019) penduduk Desa Jetak dari tahun 2019-2020 sebanyak 286-285 jiwa (laki-laki) mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020-2021 sebanyak 285-288 jiwa (laki-laki) mengalami peningkatan, dan lain halnya dengan penduduk perempuan pada tahun 2019-2020 sebanyak 291-294 jiwa (Perempuan) mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020-2021 sebanyak 294-288 jiwa (Perempuan) mengalami penurunan.

d. Agama

Mayoritas masyarakat Desa Jetak adalah pemeluk agama Hindu, didalam agama hindu sendiri tidak ada sistem kasta yang bertingkat-tingkat dalam kehidupan sosial, seperti kita ketahui bersama masyarakat Desa Jetak mengikuti ajaran Roro Anteng dan Joko Seger yang mengajarkan rasa persaudaraan yang kuat, sehingga tidak ada sistem kasta pada kehidupan masyarakat Jetak. Seluruhnya satu saudara dan satu keturunan.

e. Kondisi Ekonomi

Kehidupan masyarakat Desa Jetak mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan berladang seperti sayur mayur kentang, kubis atau kol, bawang, sawi, dan wortel karena mereka memiliki lahan sendiri yang sudah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Menurut keterangan, hasil terbesar dari berbagai sayur mayur yang ditanam di Desa Jetak ini adalah sayuran kentang, kubis dan bawang dengan masing-masing adalah 270 ha: 4050 ton, 361 ha: 3610 ton dan 300 ha: 3000 ton yang hasil panennya dikirim atau dipasarkan keluar daerah. Masyarakat Desa Jetak memiliki ciri khas tersendiri dalam bertani dengan menggunakan alat tradisonal seperti cangkul adapula yang menggunakan teknologi mesin dan dalam pemberian pupuk mereka menggunakan pupuk kandang.

Selain bertani atau berladang masyarakat Desa Jetak juga memiliki pekerjaan sampingan yang lain seperti supir jeep/hardtop (paguyuban jeep), petani, usaha villa atau homestay, peternak, warung makan, penyedia jasa kuda. Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Paguyuban Jeep	175	16,96%
2.	Petani	435	42,15%
3.	Usaha Homestay	15	1,45%
4.	Peternak	371	35,95%
5.	Warung Makan	4	0,39%
6.	Penyedia Jasa Kuda	32	3,10%
Jumlah		1.032	100%

f. Visi dan Misi Desa Jetak

1) Visi Pembangunan Desa Jetak

Visi adalah pandangan atau gambaran tentang dimana dan bagaimana Desa Jetak akan dibawa serta dapat bekerja secara konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan dengan menggali nilai-nilai luhur yang berkembang dilingkungannya. Pengertian visi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, visi Pembangunan Desa Jetak yaitu Terwujudnya Masyarakat yang Berakhlak Mulia, Mandiri, adil, Sejahtera dan Berwawasan Lingkungan. Secara filosofi, visi Pembangunan Desa Jetak tersebut mengandung makna sebagai berikut:

1. Terwujudnya

Istilah “Terwujudnya” mengandung arti upaya serta peran Pemerintah Desa dalam tercapainya Desa Jetak yang sejahtera, aman dan damai.

2. Masyarakat yang Berakhlak Mulia

Istilah “Masyarakat yang Berakhlak Mulia” mengandung arti bahwa Pemerintah Desa Jetak tidak hanya melaksanakan pembangunan fisik saja tetapi pula pembangunan non fisik.

3. Mandiri

Istilah “Mandiri” mengandung arti bahwa Pemerintah Desa Jetak mengharapkan penduduknya untuk tidak bergantung pada orang lain atau desa lain.

4. Adil dan Sejahtera

Istilah “adil dan Sejahtera” mengandung arti bahwa setiap orang di Desa Jetak kebutuhan lahir dan batinnya tercukupi yaitu cukup untuk sandang, pangan dan papan.

2) Misi Pembangunan Desa Jetak

Sedangkan Misi atau tindakan nyata mengenai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi Pemerintah Desa Jetak adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dan Pancasila
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan
3. Meningkatkan kesehatan dan mutu pendidikan masyarakat dari usia dini.

4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik
5. Meningkatkan perekonomian yang berorientasi kerakyatan yang sesuai dengan usaha masyarakat dan potensi desa
6. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang berkelanjutan
7. Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat

2. Gambaran Umum Pemerintah Desa Jetak`

a. Visi dan Misi Pemerintah Desa Jetak

1) Visi

Adapun Visi Pemerintah Desa Jetak yaitu Dengan Semangat Persaudaraan, Gotong Royong dan Akhlak Mulia Guna Mewujudkan Desa Jetak Yang Luar Biasa.

2) Misi

Adapun Misinya yaitu Menggali, Memberdayakan Serta Memaksimalkan Semua Potensi Yang Ada di Masyarakat, Meliputi:

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia SDM
2. Pemberdayaan Sumber Daya Alam SDA
3. Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan dan Menciptakan Kondisi Masyarakat Desa Jetak yang Aman, Tertib, Guyub dan Rukun Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Jetak

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Adapun tugas pokok dan fungsi dari pemerintahan Desa adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pemeran penting dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Sebagai pemimpin masyarakat desa sekaligus aktor yang dapat menunjuk kuasa hukumnya dan mewakili desanya di dalam dan diluar pengadilan, Kepala Desa mempunyai tugas dan kewenangan dalam membina kehidupan masyarakat desa antara lain dalam hal memelihara ketentraman, ketertiban dan mendamaikan perselisihan yang terjadi di kehidupan masyarakat desa serta menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup serta berkembang di lingkungan desanya dan mengkoordinasikan pembangunan desa.

Selain itu Kepala Desa juga memiliki kewajiban dalam mengajukan Rancangan Peraturan Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk ditetapkan menjadi Peraturan Desa. Selain itu, dalam bidang ekonomi Kepala Desa juga berkewajiban untuk membina perekonomian masyarakat desa.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Dalam sistem pemerintahan desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menempati posisi yang sangat penting dimana lembaga ini berfungsi untuk membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa.

Selain itu, lembaga ini juga memiliki kekuatan dalam menyepakati Peraturan Desa yang nantinya akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan desa baik pembangunan fisik maupun non fisik.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa atau sering disebut juga dengan Carik merupakan kaki tangan Kepala Desa yang mana sekretaris desa memiliki tugas dalam membantu seluruh tugas-tugas Kepala Desa terkhusus dalam bidang administrasi pemerintahan seperti melaksanakan urusan surat menyurat, arsip dan laporan, menyusun dan melaksanakan urusan keuangan, melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan,

melaksanakan tugas dan fungsi Sekretaris Desa apabila Kepala Desa berhalangan dimana tugas tersebut bersifat sementara dalam menjalankan tugasnya serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

4. Kepala Urusan

Kepala Urusan (Kaur) merupakan bagian dari unsur Sekretariat Desa yang berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Kepala Urusan dalam struktur pemerintah Desa Jetak memimpin terdiri atas 3 (urusan) pada Sekretariat Desa yakni Kaur Umum, Kaur Keuangan dan Kaur Pembangunan yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi sebagaimana berikut:

a) Kaur Umum

Mencatat semua Surat keputusan pengangkatan perangkat desa dan kepala dusun, Mencatat keuangan Desa yang termasuk dalam APBDesa dan Mencatat seluruh kekayaan Desa, inventaris desa, urusan rumah tangga desa, kearsipan dan pelaporan.

b) Kaur Keuangan

Mencatat keuangan penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan anggaran dan belanja desa, mencatat serta melaporkan apabila mendapatkan bantuan dari pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Pusat kepada Kepala Desa.

c) Kaur Pembangunan

Mencatat urusan pembangunan, pelayanan kepada yang memerlukan SITU/SIUP/IMB, Mencatat pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh swadaya masyarakat atau program pembangunan yang ada di Desa, mengembangkan perekonomian Desa.

5. Kepala Seksi

Dalam struktur pemerintahan desa, Kepala Seksi atau yang sering disebut Kasi adalah unsur pelaksana teknis yang masing-masing terdiri atas 3 (tiga) seksi yakni seksi pemerintahan, seksi pembangunan dan seksi kesejahteraan masyarakat yang masing-masing memiliki tugas dan fungsi sebagaimana berikut:

a) Kaur Pemerintahan

Pelayanan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Kematian, Akta Kematian, Pencatatan Perubahan Kepemilikan Tanah akibat dari jual beli, hibah, pemindahan hak atas tanah, wakaf, sesuai dengan keputusan tertentu.

b) Kasi Pembangunan

Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh unit kerja, Penyiapan bahan

untuk memfasilitasi pengembangan ekonomi Desa, Melakukan kegiatan pemungutan pajak, Pembinaan dan pengawasan kegiatan program pendidikan masyarakat, generasi muda, olah raga, kebudayaan.

c) Kasi Kemasyarakatan

Melakukan pengembangan lembaga pemberdayaan masyarakat desa (LPM) dan PKK, Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, Melakukan pembinaan, pengawasan penyelenggaraan program KB dan kesehatan masyarakat, serta Evaluasi berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa.

c. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Desa Jetak, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Pemerintah Desa Jetak, yang terdiri atas:

1. Kepala Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Sekretaris Desa
4. Kepala Urusan
 - a. Kepala Urusan Umum
 - b. Kepala Urusan Keuangan
 - c. Kepala Urusan Pembangunan

5. Kepala Seksi

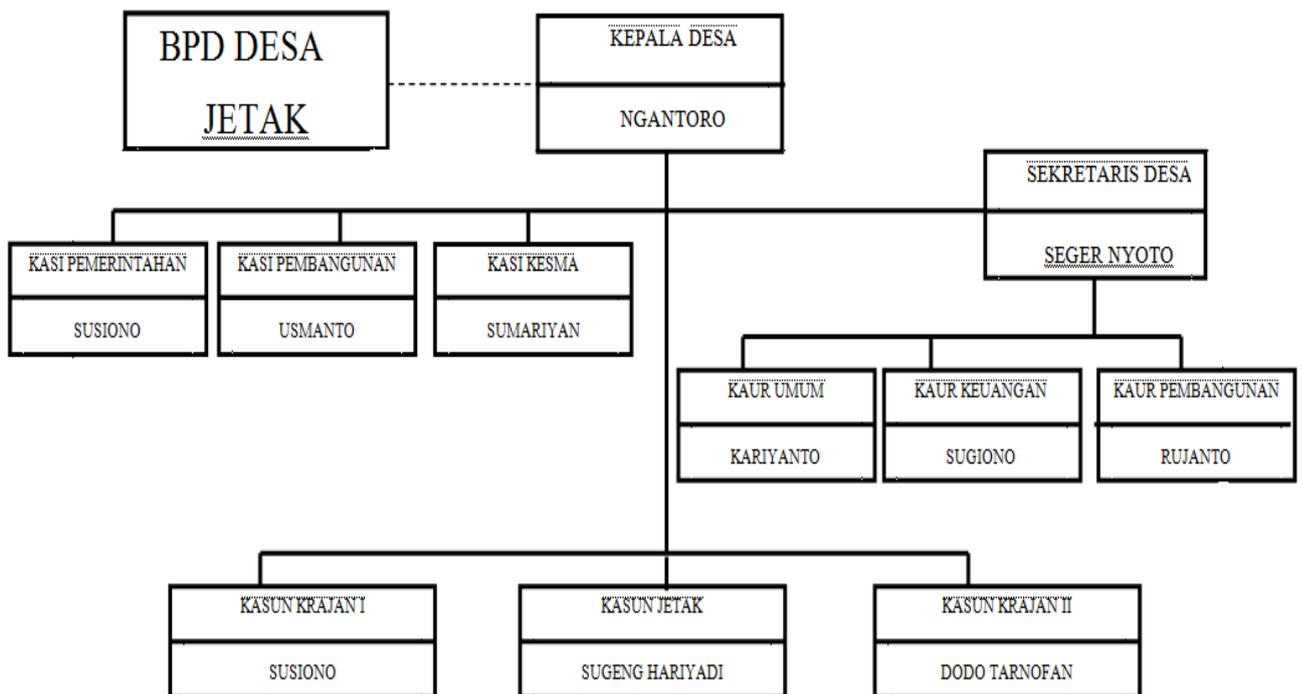
- a. Kepala Seksi Pemerintahan
- b. Kepala Seksi Pembangunan
- c. Kepala Seksi Kemasyarakatan

6. Kepala Dusun

- a. Kepala Dusun Krajan I
- b. Kepala Dusun Jetak
- c. Kepala Dusun Krajan II

d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jetak

Struktur organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama antar sesama anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi menyediakan personil yang memegang jabatan tertentu dimana masing-masing diberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya (Lubis, 2009:80).



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jetak Kecamatan Sukapura
Kabupaten Probolinggo

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat

a. Pengelolaan Air Bersih

Salah satu kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Jetak, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, adalah pengelolaan instalasi air bersih yang bertanggungjawab atas penyediaan air bersih dengan menghubungkan mata air di bukit bromo yang mengalir dari jaringan perpipaan ke tangki atau tandon yang membendung air bersih tersebut dengan meteran air sebagai pengukur dalam menentukan iuran penggunaan air.

Sejak itu, inisiatif pengelolaan air bersih ini dimulai tahun 2017 dengan menggunakan anggaran desa, lalu setahun kemudian pada tahun 2018, pemerintah desa Jetak membentuk BUMDES dengan mencakup beberapa kegiatan unit pengelolaan air bersih. Upaya peningkatan pengelolaan air bersih ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan partisipasi pertemuan desa. Memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara komprehensif dan minimal konflik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Desa Jetak yaitu Bapak Ngantoro beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan air bersih ini kami selalu melakukan kegiatan BUMDES dalam kolaborasi antar pengurus, jadi kami

saling mendukung, bekerjasama dan gotong royong dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Untuk partisipatif sendiri kami selalu melakukan keikutsertaan baik jasmani maupun pikiran dalam melakukan sesuatu, jadi dalam pengelolaan BUMDES ini semua pelaksana operasional tidak ada yang pasif. Dan untuk prinsip emansipatif, kami selalu menghargai setiap perbedaan dan memberikan kebebasan hak dalam berpendapat. Juga dalam pengelolaannya kami sudah transparan dan akuntabel terhadap masyarakat dan pemerintah Desa dengan melakukan pelaporan secara terbuka dan bertanggung jawab atas pengelolaan yang kami lakukan pada setiap tahunnya. Selanjutnya kami berusaha melakukan pengelolaan yang terbaik agar BUMDES yang kami jalankan bisa selalu berkembang dengan melakukan evaluasi kepada seluruh pelaksana operasional hal tersebut merupakan prinsip sustainable yang kami lakukan.” (Wawancara dengan Kepala Desa Jetak pada hari selasa, tanggal 04 Oktober 2022 jam 09.30 di Kantor Desa Jetak)

Hal ini senada dikatakan oleh Kasi Pemerintahan dan Kasi Pembangunan Desa Jetak Bapak Susiono dan Bapak Usmanto, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan BUMDES, seluruh pelaksana operasional atau pengurus BUMDES selalu mengedepankan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing, selain aktif dan berperan dalam mengelola kegiatan yang ada, semua pengurus bergotong royong dalam pengelolaan BUMDES. karena sesuatu yang dilakukan dengan kerjasama itu lebih mudah dan ringan mbak serta pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDES) yaitu membentuk, menyetujui, dan mengawasi berjalannya BUMDES yang dilaksanakan dan memberikan dukungan kepada badan usaha milik desa (BUMDES) dalam program usaha yang dijalankan oleh pengurus badan usaha milik desa (BUMDES) untuk meningkatkan pengelolaan air bersih kepada masyarakat desa.” (Wawancara dengan Bapak Susiono dan Bapak Usmanto selaku Kasi Pemerintahan dan Kasi Pembangunan Desa Jetak pada hari selasa, tanggal 04 Oktober 2022 jam 10.25 di Kantor Desa Jetak)

Hal ini juga dipertegas oleh Sekretaris Desa Jetak Bapak Seger Nyoto, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Inisiatif pengelolaan air bersih ini direncanakan secara partisipatif melalui musyawarah desa dengan tugas yang jelas untuk memastikan dan memudahkan proses pengambilan keputusan berjalan secara inklusif dan meminimalkan konflik.” (Wawancara dengan Bapak Seger Nyoto selaku Sekretaris Desa Jetak pada hari selasa, tanggal 04 Oktober 2022 jam 11.50 di Kantor Desa Jetak)

b. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Kasi Kesejahteraan Masyarakat dan Kasun Krajan I Pemerintah Desa Jetak yaitu Bapak Sumariyan dan Dodo Tarnofan mengatakan bahwa:

“Upaya masyarakat disini yaitu untuk mengembangkan bumdes agar bisa lebih berkembang salah satunya yaitu pengelolaan air bersih karena pemasukan dari bumdes berawal dari masyarakat karena tanpa adanya masyarakat BUMDES tidak akan berkembang. Sebagian masyarakat cukup aktif dalam keikutsertaan dengan program dan kegiatan yang diadakan oleh BUMDES, sebagiannya lagi mungkingterkendala dalam mengikuti beberapa program BUMDES dikarenakan juga harus bekerja masing-masing, contoh konkrit yaitu bahwa ada tenaga yang diberikan secara gratis dari masyarakat untuk membantu pemasangan pipa air bersih yang ada di desa” (Wawancara dengan Kasi Kesma tanggal 06 Oktober 2022 jam 09.45 WIB)

Menanggapi pertanyaan yang sama, Kariyanto selaku Kaur Umum Desa Jetak, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan masyarakat dalam membantu BUMDES pengelolaan air bersih dengan memberikan tenaganya secara suka relawan pada saat penggalan pipa, pada saat pembuatan meteran air saya lihat masyarakat antusias karena mereka memberikan tenaganya untuk membantu

penggalian pipa. Semangat masyarakat dalam bersinergi dengan pemerintah desa tentu memberi dampak positif bagi pengembangan BUMDES, akan lebih banyak ide-ide yang ditampung untuk pengembangan BUMDES serta akan terdapat kontribusi yang bagus dalam hal sumbangan pemikiran, tenaga, dan semangat gotong royong dalam membangun desa” (Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 06 Oktober 2022 Jam 10.40)

Hal ini diperjelas dengan Kaur Pembangunan Desa Jetak Bapak Rujanto mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan yaitu mendorong dan meyakinkan kepercayaan masyarakat tentang pentingnya bumdes di lingkungan masyarakat dalam membantu untuk mengembangkan pengelolaan air bersih agar masyarakat bersedia dalam memberikan dukungan dan partisipasi masyarakat memiliki peran penting bagi perkembangan instalasi air bersih yang dijalankan oleh pengurus bumdes, yang bisa saya lihat dari masyarakat desa jetak ini dengan mendukung adanya pengelolaan bumdes air bersih.” (Wawancara dengan Kaur Pembangunan Bapak Rujanto, kamis, 06 Oktobeer 2022, jam 11.30)

c. Instalasi Distribusi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Kaur Keuangan Desa Jetak yaitu Bapak Sugiono menyampaikan bahwa:

“Masyarakat sangat tertarik dengan keberadaan BUMDES ini mbak serta ikut berkontribusi dalam beberapa kegiatan dan program yang diadakan BUMDES, contohnya pada saat BUMDES dan pemerintah desa mengadakan berbagai lomba, masyarakat bersedia untuk ikut serta meramaikannya dan dalam kegiatan BUMDES sendiri yang bertujuan melayani masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat dikatakan cukup menarik minat masyarakat sehingga mereka merasa senang dan tertarik untuk ikut dalam

pelaksanaan BUMDES yang ada di desa tersebut.” (Wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 10 Oktober 2022 jam 09.00)

Hal ini senada dikatakan oleh Kasie Pemerintahan Desa Jetak

Bapak Susiono, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Instalasi Distribusi air bersih ini untuk didistribusikan kepada masyarakat mbak, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan membantu masyarakat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Sumber air yang digunakan oleh BUMDES di Desa Jetak ini merupakan sumber mata air yang berasal dari bukit savana yang berada di area gunung bromo. Sumber mata air yang letaknya jauh membuat pendistribusian air menjadi terhambat karena harus dialirkan ke tempat yang jauh.” (Wawancara dilakukan pada hari senin, tanggal 10 Oktober 2022 jam 11.50 di Kantor Desa Jetak)

Selain kepada Bapak Kepala Desa atau perangkat Desa Jetak, penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada seorang ibu rumah tangga yaitu ibu Lilik yang bertempat tinggal di Dusun Krajan I. Dalam wawancara tersebut, mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya BUMDES pemipaan tandon air bersih ini, dulu kami memakai air kali (sungai) untuk minum dan mandi, tapi keluarga saya jadi sering terkena diare dan infeksi kulit mbak tetapi seteelah adanya BUMDES ini masyarakat desa jetak sudah memiliki pasokan air bersih selama 24 jam tetapi kadang juga pasokan air bersih ini tidak selalu 24 jam kadang 3 hari 2 hari mati hidup tetapi kami sangat bersyukur dengan adanya bumdes ini sekarang kami tidak usah jauh-jauh untuk mengambil pasokan air bersih ini karena sudah di distribusikan kepada masyarakat mbak.” (Wawancara dilakukan bersama ibu lilik masyarakat desa jetak pada hari senin, tanggal 10 Oktober 2022 jam 10.30 di rumah ibu lilik)

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang peneliti peroleh, Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih Untuk Masyarakat di Desa Jetak merupakan badan usaha milik desa yang berperan sebagai pengelolaan potensi ekonomi desa yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa. BUMDES ini mulai dibentuk setelah diterbitkannya UU No.32 Tahun 2004 antara lain:

a. Pengelolaan Air Bersih

Pengelolaan Air Bersih merupakan salah satu kebutuhan pokok kehidupan penting, Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui karena terus dipulihkan melalui hidrologi selaras dengan alam. Tapi air merupakan sumber daya alam lainnya dalam arti jumlah total air yang tersedia di seluruh dunia adalah tetap, total persediaan tidak dapat ditambah atau dikurangi melalui upaya pengelolaan untuk mengubahnya. Pengelolaan air bersih adalah BUMDES yang dijalankan Desa Jetak karena wilayah yang berada di daratan tinggi dan ketika musim kemarau mengalami kekeringan atau kekeurangan air bersih, besaran iuran dari masing-masing masyarakat perbulan sebesar Rp, 10.000. Biaya iuran akan dikelola oleh BUMDES sebagai pembiayaan oprasional mesin pengangkut air

seperti pembelian bahan bakar, oli dan biaya mesin dan lainnya. Selain itu digunakan sebagai pembelian perlengkapan penyaluran air seperti paralon dan watermeter.

Air bersih adalah sumber daya air yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan harian masyarakat dengan kualitas yang sesuai syarat kesehatan air bersih dari Kementerian Kesehatan dan jika dimasak, air bersih dapat diminum (Kemenkes, 2017). Air bersih juga dapat diartikan air yang digunakan untuk mandi, mencuci dan memasak (Wang A., Hardy C, et al, 2016). Kementerian Kesehatan telah menetapkan standart baku untuk kualitas air persyaratan wajib yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan fisik, kimia dan bakteriologis. Pengelolaan air bersih yang berkualitas buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan. Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar kualitas air bersih melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 yang terbit 31 Mei 2017. Dalam peraturan ini, standar baku atau kualitas air dibedakan dalam 4 kategori yaitu:

- a. Standar baku air minum
- b. Standar baku air bersih
- c. Standar baku air pada kolam renang
- d. Standar baku pada air pemandian umum

Air bersih yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat harus memenuhi kualitas air yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 32, 2017. Menurut Permenkes No 416/Menkes/Per/IX/1990 bahwa persyaratan kualitas air bersih adalah sebagai berikut:

1) Syarat-Syarat Fisik

Secara fisik air bersih harus jernih tidak berbau dan tidak berasa. Selain itu suhu air bersih sebaiknya sama dengan suhu udara atau kurang dari 25 derajat celsius dan apabila terjadi perbedaan harus tidak boleh kurang atau lebih dari 3° Celcius.

2) Syarat-syarat Kimia

Air bersih tidak boleh mengandung zat-zat kimia dalam jumlah yang melampaui batas. Beberapa persyaratan kimia antara lain: PH, total solid, zat organik, CO₂ agresif, kesadahan, Kalsium (Ca), besi (Fe), Mangan (Mn), Tembaga (Cu), Seng (Zn) dan logam berat.

3) Syarat-syarat bakteriologis dan mikrobiologis

Air bersih tidak boleh mengandung kuman Patogen dan parasitik yang mengganggu kesehatan. Persyaratan biologis ditandai dengan tidak adanya bakteri E.Coli atau Fecal Coli dalam air.

4) Syarat-syarat Radiologis

Persyaratan radiologis mensyaratkan bahwa air tidak boleh mengandung zat yang menghasilkan radioaktif seperti sinar alfa, beta, gamma.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007, Rencana induk pengembangan SPAM adalah suatu rencana jangka panjang (15-20 tahun) yang merupakan bagian atau tahap awal dari perencanaan air minum jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan berdasarkan proyeksi kebutuhan air minum pada satu periode yang dibagi dalam beberapa tahapan dan memuat komponen utama sistem beserta dimensi-dimensinya.

Jadi penegelolaan air bersih di Desa Jetak sudah optimal, layak dan memenuhi standar Peraturan Menteri Kesehatan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat Desa Jetak yang nyaman serta terjangkau ke semua lapisan masyarakat, karena pengelolaan air bersih oleh BUMDES dilakukan dengan sangat baik serta dikelola secara efektif untuk mewujudkan kualitas pengelolaan air bersih yang lebih baik.

Inisiatif Pengelolaan air bersih ini direncanakan secara partisipatif melalui musyawarah desa untuk memastikan proses pengambilan keputusan berjalan secara inklusif dan meminimalkan konflik (Knowledge Center Bappenas, 2016).

Adapun strategi pelaksanaan inisiatif pengelolaan air bersih ini dilakukan melalui:

- a. perubahan tata cara pemanfaatan air dari kondisi tanpa pengelolaan menjadi teratur dan terkelola sehingga distribusi air bersih adil dan merata
- b. pemberlakuan iuran pemanfaatan air yang terjangkau
- c. pengaturan pasokan air yang memadai untuk sektor pertanian/ perkebunan dan berbagai usaha untuk mendorong perekonomian dan menjaga kelestarian daerah tangkapan air.

Jadi dengan adanya BUMDES Pengelolaan air bersih ini masyarakat Desa Jetak tidak perlu lagi pergi ke sungai (kali) untuk mengambil air bersih ataupun dengan mewadahi air hujan untuk kebutuhan sehari-hari karena sudah difasilitasi dengan adanya BUMDES yang ada di Desa Jetak tersebut.

b. Partisipasi Masyarakat

Menurut Andriani (2018) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Sedangkan di dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa, partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theresia et all 2015 : 196).

Pengertian Partisipasi Masyarakat Theresia et all (2015;196) Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-

orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Pengertian Partisipasi Masyarakat menurut, Theresia et all (2015;196) mengatakan pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan partisipasi masyarakat merupakan partisipasi keterlibatan masyarakat dalam suatu proses perkembangan yang digerakkan oleh kesadaran dalam pentingnya keterlibatan masyarakat tersebut.

Dalam hal ini masyarakat Desa Jetak terlibat aktif dalam setiap tahapan pengelolaan air bersih yang di kelola oleh BUMDES. Serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembangunan dan pengelolaannya sehingga keberlanjutan partisipasi masyarakat Desa Jetak dan juga keterlibatannya ini juga dapat melalui perwakilan yang demokratis dan mencerminkan serta mewakili keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Handayani (2017) Pada hakikatnya partisipasi masyarakat itu adalah suatu keharusan yang merupakan suatu respon dari masyarakat dalam setiap pelaksanaan sebuah kebijakan. Adapun

faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat Pendidikan
- b) Tingkat Pendapatan
- c) Jarak Tempat Tinggal
- d) Sikap
- e) Penyuluhan

Serta Syarat Tumbuhnya Partisipasi Masyarakat Menurut Theresia et all (2015 : 206) Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, memberikan indikasi adanya pengakuan dari pemerintah bahwa masyarakat bukanlah sekedar obyek atau penikmat hasil pembangunan, melainkan subyek atau pelaku pembangunan yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat diandalkan sejak perencanaan, pelaksanaanm pengawasan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan instalasi air bersih sangat di tentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

- 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan instalasi air bersih
- 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
- 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Jadi dari tahapan rencana juga pengambilan keputusan, masyarakat Desa Jetak diikutsertakan dalam pengambilannya melalui rapat atau musyawarah. Tahapan pelaksanaan BUMDES yang dilakukan dengan cara masyarakat dilibatkan dalam pembuatan atau pemasangan pemipaan Instalasi Pengelolaan Air Bersih, juga masyarakat diajak bersama-sama untuk berkomitmen dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Tahapan pengambilan manfaat pada tahapan ini baik masyarakat maupun pemerintah Desa Jetak sama-sama menikmati hasil dari BUMDES pengelolaan instalasi air bersih tersebut.

c. Instalasi Distribusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) distribusi adalah penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Instalasi distribusi air bersih adalah penyediaan atau pendistribusian air melalui sistem perpipaan dari sumber air melalui komponen penyalur dan penyambungannya ke tandon penampungan air maupun kran-kran serta bangunan pengolahan (reservoir) ke daerah layanan masyarakat yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan meliputi wilayah layanan dan jumlah penduduk yang membutuhkan layanan air, pipa distribusi, lokasi geografis wilayah layanan, jenis Sambungan pipa air, sambungan jaringan deteksi kebocoran sistem pasokan air bersih.

Komponen Jaringan Distribusi Sistem distribusi air bersih perpipaan pada umumnya mencakup 3 jenis berdasarkan penggunaannya yaitu:

1) Pipa utama atau primer

Pipa utama merupakan pipa distribusi yang menghubungkan bagian-bagian pipa utama layanan dalam area mulai dari reservoir ke seluruh jaringan, seharusnya pipa ini tidak digunakan untuk melayani penyadapan (tapping) kepada konsumen. Jenis pipa yang digunakan harus memiliki ketahanan tinggi terhadap tekanan.

2) Pipa Sekunder

Pipa sekunder digunakan untuk mengalirkan air langsung dari pipa utama mengalir ke blok layanan. Jenis pipa yang digunakan lebih baik kualitasnya relatif sama dengan pipa servis dan diameternya. Pipa distribusi langsung terhubung ke pipa layanan dan dapat ditentukan oleh jumlah pipa layanan yang terhubung ke pipa Distribusi tersebut.

3) Pipa Servis atau Tersier

Pipa servis adalah pipa yang melayani dan menyambung langsung dengan konsumen. Pipa ini terhubung dengan pipa distribusi dan air ke konsumen dengan diameter tertentu yang sesuai dengan pelanggan yang menggunakannya.

BUMDES di Desa Jetak berperan dalam memfasilitasi biaya operasional, pengadaan, pergantian pipa yang digunakan untuk

pendistribusian air bersih kepada masyarakat pengguna air bersih ini Instalasi Distribusi air bersih di Desa Jetak berdasarkan pengamatan fisiknya airnya jernih dan tidak berbau serta air bersih ini sudah sesuai dengan persyaratan untuk di distribusikan sebagai air bersih tanpa perlu adanya proses pengolahan.

Oleh karena itu BUMDES di Desa Jetak telah memberikan dampak positif yang dapat dinikmati oleh masyarakat Jetak. Dampak tersebut dimulai dari distribusi air yang lebih merata dan lancar, teratasinya konflik akibat kesenjangan pemanfaatan air sehingga mendukung pengembangan BUMDES. Keberlanjutan pengelolaan air bersih melalui BUMDES ini didukung dengan kerjasama masyarakat yang ada di Desa Jetak dan untuk Instalasi Distribusi seperti kondisi sistem jaringan perpipaan, penanganan kerusakan pada jaringan air bersih ini sudah baik dan penanganannya sudah tepat sehingga pelayanan pendistribusian air bersih ini dapat memuaskan masyarakat di Desa jetak.

d. Peranan BUMDES dalam Pengelolaan Instalasi Air Bersih

1) Peranan Nyata

Dalam sebuah peranan nyata pemerintah Desa dan masyarakat Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sudah melakukan peranan nyata dalam Pengelolaan instalasi air bersih yang ada di Desa Jetak tersebut dengan menyediakannya tandon sebagai wadah untuk air bersih sehingga

dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan dan pengambilan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat desa jetak tidak kesusahan lagi dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya masyarakat membantu dengan memberikan tenaganya secara sukarelawan pada saat penggalian pipa, pada saat pembuatan meteran air untuk membantu pemasangan pipa air bersih yang ada di Desa Jetak ini. Semangat masyarakat dalam bersinergi dengan pemerintah desa tentu memberi dampak positif bagi pengembangan BUMDES, akan lebih banyak ide-ide yang ditampung untuk pengembangan BUMDES serta akan terdapat kontribusi yang bagus dalam hal sumbangan pemikiran, tenaga, dan semangat gotong royong dalam membangun desa dan memobilisasi masyarakat agar berpartisipasi dalam pengelolaan dan perawatan instalasi air bersih

Keterangan : sudah dilaksanakan

2) Peranan yang dianjurkan

Pemerintah Desa berperan aktif dalam upaya meningkatkan pengelolaan air bersih untuk kesejahteraan masyarakat serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin melalui penyediaan sumber daya yang memadai dan membantu masyarakat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi. Dalam wawancara yang

dilakukan penulis bersama Ibu Lilik masyarakat Desa Jetak bahwasanya sebelum adanya BUMDES pengelolaan air bersih ini masyarakat Desa Jetak memakai atau menggunakan air sungai untuk minum dan mandi sebagai kebutuhan sehari-hari terkadang masyarakat sampai terkena diare dan infeksi kulit, tetapi dengan adanya BUMDES pengelolaan air bersih ini masyarakat sudah dapat menikmati air bersih untuk kehidupan sehari-hari dan tidak jauh-jauh untuk mengambil pasokan air bersih ini kesungai.

Dengan begitu BUMDES dapat mengatasi kebutuhan air bersih di Desa Jetak Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Keterangan : anjuran terpenuhi

3) Konflik peranan

Konflik peranan bisa terjadi karena kesalahpahaman atau ketidaksesuaian antara individu dengan kelompok dalam Pengelolaan BUMDES. Menurut Mangkunegara (2011) konflik adalah suatu pertentangan yang terjadi antara apa yang diharapkan oleh seseorang terhadap dirinya, orang lain, organisasi dengan kenyataan apa yang diharapkannya. Konflik peranan bisa terjadi karena adanya salah pengertian komunikasi yang berkenaan dengan kalimat atau bahasa yang kurang atau sulit dimengerti dan tidak lengkap serta adanya miss komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pelaksanaan dalam Pengelolaan BUMDES air bersih ini yang telah peneliti lakukan dalam wawancara kepada Bapak Kepala desa jetak yaitu sudah dilakukan atau dilaksanakannya pengelolaan yang terbaik serta selalu menghargai setiap perbedaan dan memberikan kebebasan hak dalam berpendapat, juga dalam pengelolaannya transparan dan akuntabel terhadap masyarakat dan pemerintah Desa. Namun, terlepas dari pengelolaan yang baik tersebut masih terjadi ketidaksepahaman atas pelaksanaan pengelolaan dan peranan watak instalasi air bersih antara BUMDES dengan masyarakat desa Jetak tetapi konflik tersebut sudah terselesaikan dengan persuasi.

Keterangan : konflik dapat diselesaikan dengan persuasi.